

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Dimana seseorang juga harus memiliki wawasan yang luas serta memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara di Indonesia, pendidikan mengalami perubahan secara terus-menerus. Perubahan tersebut terjadi karena adanya globalisasi dunia pendidikan yang membawa perubahan, baik dalam nilai positif maupun negatif.

Kurikulum yang saat ini dilaksanakan di seluruh satuan pendidikan sekolah dasar di Indonesia adalah Kurikulum 2013 (K13). Kurikulum 2013 merupakan pengembangan lebih lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah diberlakukan pada tahun 2004 dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterapkan pada tahun 2006. Kurikulum 2013 ini memfokuskan pada tiga ranah pendidikan yaitu ranah paedagogi / pengetahuan, ranah afektif / sikap, dan ranah psikomotorik / keterampilan. Pemfokuskan tiga ranah ini diharapkan oleh Kemendikbud agar seluruh siswa menjadi manusia berkualitas yang siap, mampu dan proaktif dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin modern dan berteknologi serta memiliki sikap yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan demokratis serta tanggung jawab.

Salah satu upaya untuk menciptakan siswa yang kreatif dan bertanggung jawab yaitu melalui salah satu bidang studi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada dasarnya siswa belajar dari pengalaman yang ia peroleh sendiri. Kemudian memberi pengalaman secara langsung pada pengetahuan melalui proses belajar dengan terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan pengetahuan. Dengan memberikan pengalaman yang secara

langsung ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan kompetensi belajar saintifik.

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA bagi siswa SD diharapkan dapat menjadi ilmu bagi untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan ilmu alam. Oleh sebab itu, belajar IPA bukan hanya sekedar memahami konsep ilmiah dan aplikasi dalam masyarakat, melainkan juga untuk mengembangkan berbagai nilai yang terkandung dalam dimensi Pendidikan IPA.

Usaha yang turut memberikan pengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang relevan dengan bidang kajian yang dibelajarkan. Suprijono (2009:58), menegaskan pembelajaran yang dapat memancing siswa berinteraksi dengan baik bersama siswa lainnya, dapat guru lakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran yang bisa diterapkan dalam mengajarkan konsep-konsep IPA secara kolaboratif adalah PBL. *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Ward, dalam Ngalmun, 2017:172). Proses belajar menggunakan *Problem Based Learning* memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran mulai dari perencanaan sampai cara mempelajari topik melalui investigasi. Dalam hal ini siswa aktif terlibat secara langsung dalam memecahkan masalah yang diberikan guru.

Model pembelajaran PBL yang dikembangkan oleh Barrows ini merupakan model pembelajaran yang bisa secara

individu / kelompok sehingga siswa bisa dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil secara heterogen. Guru mengorientasikan permasalahan terhadap siswa, siswa melakukan penelitian yang dibimbing guru dan mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Model pembelajaran ini merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Rusman, 2010:229).

Permasalahan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu perlu adanya pembuktian lebih lanjut pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar pada Siswa Kelas IV SDN Wonokusumo Mojokerto.”

B. BATASAN MASALAH

Agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu meluas sehingga dapat mengarahkan jalannya penelitian, maka batasan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian ini ialah:

1. Penelitian pada siswa kelas IV SDN Wonokusumo Mojokerto ditahun ajaran 2019/2020.
2. Dalam penelitian ini hanya menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.
3. Penelitian ini difokuskan pada pada pencapaian hasil belajar siswa.
4. Penelitian ini hanya terbatas pada tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup subtema 2 Keberagaman Makhluk Hidup di Lingkunganku pembelajaran ke 3.
5. Penelitian ini difokuskan pada muatan pelajaran IPA dengan materi sumber daya alam.

C. RUMUSAN MASALAH

Terkait dengan judul dan latar belakang masalah yang telah disampaikan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut. “Adakah pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Wonokusumo Mojokerto?”

D. TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian memiliki 2 tujuan, yakni tujuan umum dan tujuan khusus sebagai berikut :

1. Tujuan Umum
Berdasarkan penelitian ini, peneliti menyelenggarakan dan menciptakan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
2. Tujuan Khusus
Mengkaji pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN Wonokusumo Mojokerto.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis antara lain:

1. Manfaat Teoritis
Secara teoritis, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu membuat siswa menjadi lebih mudah berinteraksi antar teman untuk memecahkan masalah yang diberikan.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru
Sebagai pedoman untuk mengembangkan sikap kerjasama siswa melalui model-model pembelajaran yang ada. Dengan begitu pekerjaan guru akan semakin lebih ringan dan tidak terlalu berat
 - b. Bagi Siswa
Siswa dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan dengan mudah. Karena pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan

model *Problem Based Learning* siswa dilatih untuk belajar bersama dalam proses beregu (berkelompok) di mana anggota-anggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk meningkatkan hasil belajarnya.

3. Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk sekolah dalam meningkatkan kinerja guru untuk memperbaiki cara proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran agar siswa tidak jenuh dan menjadi lebih aktif, inovatif, dan kritis pada saat pembelajaran. Serta untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang lebih baik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan.